

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :Tasya Sitompul

Email: tasyasitompul177@gmail.com

Pembimbing :Maryati Ibrahim

Maryati.ibrahim@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Administrasi Bisnis – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, which was listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period measured using financial ratio standards. Data analysis uses the time series analysis method, which compares between time or between periods with the aim to be seen graphically. Data and information obtained from the website of PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. From the results of data analysis research (1) Analysis of Liquidity Ratio with indicators Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio in the category of not good and are on Iliquid (2) Analysis of Solvency Ratio with indicators Debt To Assets Ratio and Debt To Equity Ratio experiencing fluctuating conditions Overliquid conditions and in the unfavorable category (3) Analysis of Profitability Ratios with indicators of Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI) and Return On Equity (ROE) in categories below industry standards and in Iliquid conditions (ROI) 4) Analysis of Activity Ratio with indicators of Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Total Asset Turnover has fluctuated and is in the unfavorable category and in Iliquid conditions.

Keywords: Analysis, Liquidity, Solvency, Profitability, Activity.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usaha mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan, yaitu keberhasilan dalam usahanya dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan mendapatkan laba yang optimal dan berkembang. Perlunya analisis dalam laporan keuangan guna memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi bagian penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan memberikan informasi mengenai

kondisi keuangan perusahaan. Selain hal itu, kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan juga menjadi alat ukur prestasi dalam mencapai tujuan perusahaan (Rudianto, 2013).

Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan yang dapat mencapai tujuan perusahaan serta diperlukan adanya suatu pengelolaan manajemen yang baik agar semua yang menjadi harapan

perusahaan dapat tercapai. Kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan.

Penilaian terhadap kondisi perusahaan atas usaha manajemen dalam melaksanakan fungsinya dalam suatu periode tertentu merupakan kinerja keuangan. Laporan keuangan sebagai media yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan sehingga laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini sebagai media komunikasi antara data keuangan maupun aktivitas perusahaan bagi pihak yang berkepentingan guna pengambilan keputusan pada periode tertentu. Untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja perusahaan dari laporan keuangan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan perusahaan, terutama dalam menghadapi iklim kompetisi yang semakin ketat.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis setiap rasio keuangan yang ada. Menurut Sugiono dari segi manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja keuangan yang baik atau tidak, dapat diukur dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*Liquiditas*), kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*Leverage*), kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*Profitability*), kemampuan perusahaan untuk berkembang (*Growth*), kemampuan

perusahaan untuk mengelola aset secara maksimal (*Activity*).

Salah satu tujuan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk adalah memperoleh keuntungan. Agar tujuan perusahaan tercapai, maka pihak perusahaan harus menjaga dan memelihara kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari efektivitas manajemen yang tercermin pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Untuk memastikan bahwa tujuan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan bagaimana dalam pengelolaan hutangnya serta bagaimana PT. Kimia Farma (Persero) Tbk memajemen aktivitas perusahaan guna memperoleh keuntungan yang ingin dicapai Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diambil judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah : Bagaimana analisis kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2014-2018 ditinjau dari analisis Rasio Liquiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan

- rasio Liquiditas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. periode 2014-2018.
- b. Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Solvabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. periode 2014-2018.
 - c. Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. periode 2014-2018.
 - d. Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Aktivitas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. periode 2014-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2012). Sedangkan menurut Kasmir (2016) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Sutrisno (2009) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Mulyadi (dalam Barus, 2017) Kinerja merupakan penilaian perilaku manusia dalam suatu organisasi untuk terciptanya tingkat prestasi atau hasil nyata yang positif. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh

mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2007) tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Menurut Moin (2010) mengungkapkan bahwa berbagai pihak melakukan penilaian untuk tujuannya masing-masing diantaranya adalah:

- a. Bagi para analis sekuritas melakukan penilaian untuk membuat keputusan membeli atau menjual saham.
- b. Bagi analis kredit melakukan penilaian untuk mengetahui seberapa besar risiko perusahaan berkaitan dengan aktivitas pinjaman.
- c. Bagi para calon investor melakukan penilaian untuk membeli atau tidak membeli saham yang baru dijual.

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Horne (dalam Kasmir, 2016) Rasio Keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi. Rasio Keuangan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio Keuangan berfungsi untuk menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya, dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara setiap pos dan membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi serta memberikan penilaian (Harahap, 2015).

Rasio Liquiditas

Menurut Munawir (2016) Likuidasi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Menurut Subramanyam (2010) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancarnya. Menurut Murhadi (2013) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini terbagi atas:

- a. *Current Ratio*
- b. *Quick Ratio*
- c. *Cash Ratio*

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuiditas (Sutrisno, 2009). Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Djarwanto, 2004).

Menurut Fahmi (2012) Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. Karena perusahaan akan masuk kedalam kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Fahmi (2012) antara lain:

- a. *Debt to Total Assets*
- b. *Debt to Equity*

c. *Times Interest Earned*

d. *Fixed Charge Coverage*

Rasio Profitabilitas

Pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2012) adalah: Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Sartono (2010) Definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Definisi Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Syahyunan (2004), rasio profitabilitas ini terbagi atas *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment dan Return on Equity*, Pengukuran Rasio Profitabilitas.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (Harahap, 2015). Menurut Sartono (2010) rasio aktivitas adalah Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat

efisiensi perusahaan dalam industri. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas adalah Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) dan Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No.73, Pekanbaru, Riau, Indonesia.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang berdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2006). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Indonesia.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Indonesia Periode 2014-2018.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dengan mendeskripsikan (menggambarkan) secara sistematis, faktual dan akurat dan menjelaskan tentang suatu laporan keuangan (data

sekunder) yang dikeluarkan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

2. Jenis Data

Berdasarkan cara memperoleh data, jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder (*Secondary Date*). Data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data-data kuantitatif yaitu laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2014 sampai tahun 2018 meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan-laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, khususnya neraca dan laporan laba rugi yang telah diaudit periode 2014-2018. Laporan keuangan tersebut diunduh dari situs www.kimiafarma.co.id dan www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan menghitung data dari laporan keuangan neraca dan laporan rugi laba dengan menggunakan rasio keuangan dengan menggunakan metode *time series analysis* yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan nantinya akan terlihat secara grafik. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau melambangkan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Teknik Pengukuran

Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas penulis menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu:

1. *Current ratio* (Rasio Lancar)
Rumusnya: Rasio Lancar (*Current Ratio*) = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
2. *Quick ratio* (Rasio Cepat)
Rumusnya: Rasio Cepat (*Quick Ratio*) = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
3. *Cash ratio* (Rasio Kas)
Rumusnya: Rasio Kas (*Cash Ratio*) = $\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
4. *Debt to Assets Ratio*
Rumusnya : *Debt to Asset Ratio* = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
5. *Debt to Equity Ratio*
Rumusnya : *Debt to Equity Ratio* = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
6. *Gross Profit Margin*
Rumusnya: *Gross Profit Margin* = $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100$
7. *Net Profit Margin*
Rumusnya: *Net Profit Margin* = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
8. *Return On Investment*
Rumusnya: *Return On Investment* = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
9. *Return On Equity*
Rumusnya: *Return On Equity* = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$
10. *Inventory Turnover*
Rumusnya: *Inventory Turnover* = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$
11. *Working Capital Turnover*
Rumusnya: *Working Capital Turnover* = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$

$$12. \text{Total Assets Turnover}$$

$$\text{Rumusnya: } \text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Gambaran Umum Perusahaan

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan.

Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Visi

Menjadi korporasi bidang kesehatan terintegrasi dan mampu menghasilkan pertumbuhan nilai yang berkesinambungan melalui konfigurasi dan koordinasi bisnis yang sinergis.

Misi

1. Industri kimia dan farmasi dengan basis penelitian dan pengembangan produk yang inovatif.
2. Perdagangan dan jaringan distribusi.
3. Pelayanan kesehatan yang berbasis jaringan ritel farmasi dan jaringan pelayanan kesehatan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Rasio Liquiditas

Tabel Rekapitulasi Rasio Likuiditas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2014	238.69%	158.28%	67.07%
2015	192.28%	124.34%	42.19%
2016	171.36%	114.33%	38.18%
2017	154.55%	104.23%	41.76%
2018	142.26%	94.42%	51.95%
Rata-rata	179.82%	119.12%	48.23%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan tabel rekapitulasi perhitungan rasio keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dapat dilihat bahwa pada rasio likuiditas, kondisi kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif. Dilihat dari *Current Ratio* dapat dikatakan cukup baik. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk hasil *Current Ratio* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2014-2018 yaitu cukup baik dan perusahaan sudah cukup maksimal melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dapat dilihat pada tahun 2014, 2015 dan 2016 perusahaan mampu memanfaatkan aktiva lancarnya secara produktif. Meskipun pada tahun 2018 perusahaan kurang mampu menjamin hutangnya dikarekan hutang lancar yang tinggi dan persediaan yang menumpuk. Ini membahayakan bila tidak ditangani dengan baik.

Sedangkan untuk hasil *Quick Ratio* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2014-2018 masih cenderung mengalami fruktuatif dan secara keseluruhan di kategorikan cukup baik. Dilihat pada tahun 2015, 2016 dan 2017 perusahaan mampu memanfaatkan aktiva lancarnya secara produktif. Hal tersebut mengakibatkan nilai mencapai *Liquid*. Sedangkan ditahun 2018 perusahaan tidak dapat menjamin

hutangnya dikarekan hutang lancar yang tinggi dan persediaan yang menumpuk. Hal ini mengakibatkan nilai mencapai *Iliquid*. Ini membahayakan bagi perusahaan bila tidak ditangani dengan baik. Namun untuk kelima periode berturut-turut masih dalam kategori baik.

Dan untuk hasil *Cash Ratio* di kategorikan kurang baik dan perusahaan belum mampu dalam melunasi hutang jangka panjang dengan menggunakan ketersediaan kas dan bank. Pada lima tahun periode 2014-2018 mengalami fluktuatif, artinya ada yang dibawah standar industri dan ada yang diatas standar industri yaitu sebesar 50%. Perusahaan belum mampu mengelola kas dan bank dengan optimal, karena masih keluar dari nilai standar rasio kas yang ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan perusahaan belum baik dalam menangani hutang jangka pendek perusahaan yang dilihat dan diukur dari *Cash Ratio*.

Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel Rekapitulasi Rasio Solvabilitas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018

Tahun	DAR	DER
2014	38.98%	63.88%
2015	42.59%	74.01%
2016	50.75%	103.07%
2017	57.80%	136.97%
2018	64.52%	181.85%
Rata-Rata	50.92%	111.95%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan tabel rekapitulasi perhitungan rasio keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dapat dilihat bahwa pada rasio solvabilitas, kondisi kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2014-2018 dilihat dari *Debt to Assets Ratio* dapat

dikatakan baik. Perkembangan *Debt to Assets Ratio* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2014-2018 cenderung mengalami *Overliquid*. Pada tahun 2014 menunjukkan nilai DAR terendah selama lima tahun. Hal ini menunjukkan perusahaan lebih baik dalam mengelola asetnya dengan menggunakan total hutang yang dimiliki.

Sedangkan pada tahun 2015-2018 menunjukkan nilai DAR mengalami peningkatan yang signifikan, peningkatan tersebut di sebabkan karena persentase peningkatan total hutang lebih besar dari pada kenaikan persentase total asetnya. Tingginya tingkat total hutang akan berdampak pada tingginya risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban hutangnya dan semakin tinggi beban bunga hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Untuk kondisi kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2014-2018 dilihat dari *Debt to Equity Ratio* juga dapat dikatakan kurang baik. sama halnya dengan perkembangan *Debt to Assets Ratio* perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2014-2018 cenderung mengalami meningkat dan kembali alam kondisi *Overliquid*. Dapat dilihat selama lima tahun, menunjukkan nilai DER diatas rata-rata standar industry.terendah. Hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dari modal (ekuitas) yang dimilikinya. Sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak efektif dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Sehingga nilai DER yang tinggi menunjukkan komposisi hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendirinya. Peningkatan yang cukup tinggi akan berdampak buruk bagi perusahaan seperti semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar

(kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang akan diterima perusahaan.

Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel Rekapitulasi Rasio Profitabilitas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018

Tahun	GPM	NPM	ROI	ROE
2014	30.64 %	5.23 %	7.96 %	13.05 %
2015	31.61 %	5.20 %	7.81 %	13.58 %
2016	32.07 %	4.67 %	5.88 %	11.95 %
2017	35.20 %	5.30 %	5.44 %	12.89 %
2018	36.43 %	5.26 %	4.24 %	7.80% %
Rata-Rata	33.19 %	5.13 %	6.26 %	11.85 %

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan tabel rekapitulasi perhitungan rasio keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dapat dilihat bahwa pada rasio profitabilitas, kondisi kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2014-2018 dilihat dari *Gross Profit Margin* secara keseluruhan dikategorikan baik. Terbukti dari hasil perhitungan GPM yang secara berturut-turut mengalami peningkatan dan berada diatas standar industri. Hal ini menunjukkan selama lima tahun terakhir, penjualan menghasilkan laba yang tinggi dan harga pokok penjualan juga tinggi.

Sedangkan untuk hasil *Net Profit Margin* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2014-2018 cenderung fruktatif dan secara keseluruhan dikategorikan kurang baik serta menunjukkan kurang efisiensi pendapatan bersih perusahaan

atas penjualan. Dan lima tahun berturut-turut berada dibawah standar industri. Maka perlu adanya minimalisir biaya-biaya operasional yang tinggi serta biaya-biaya tidak langsung.

Dilihat hasil *Return on Investment* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2014-2018 yaitu cenderung mengalami fruktuasi dan secara keseluruhan di kategorikan kurang baik. Penurunan ROI bisa disebabkan penurunan laba sedangkan aktiva meningkat seperti pada lima tahun tersebut dan dapat juga disebabkan persentase kenaikan laba lebih kecil dari pada persentase kenaikan total aktiva. Dan sebaliknya peningkatan terjadi jika persentase kenaikan laba lebih besar dari persentase peningkatan total aktiva. Dan untuk hasil *Return on Equity* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2014-2018 yaitu kurang baik dan menunjukkan tidak efisiensi penggunaan modal sendiri. Dilihat dari tahun 2014-2018 *Return on Equity* terus mengalami penurunan, dan secara keseluruhan pengembalian ekuitas dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri.

Analisis Rasio Aktivitas

Tabel Rekapitulasi Rasio Aktivitas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018

Tahun	ITO	WCTO	TATO
2014	6.57 Kali	3.81 Kali	1.52 Kali
2015	6.54 Kali	4.82 Kali	1.50 Kali
2016	6.0 Kali	4.80 Kali	1.25 Kali
2017	5.24 Kali	4.83 Kali	1.02 Kali
2018	4.53 kali	4.78 Kali	0.80 Kali
Rata-Rata	5.77 Kali	4.60 Kali	1.21 Kali

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2020.

Berdasarkan tabel rekapitulasi perhitungan rasio keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dapat dilihat bahwa pada rasio aktivitas, kondisi kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2014-2018 dilihat dari *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Total Asset Turnover* secara keseluruhan cenderung mengalami fruktuasi dan dikategorikan kurang baik. Dari hasil *Inventory Turnover* ditahun 2014 - 2018 berada dibawah rata-rata industri dan dalam kategori kurang baik. Hal tersebut disebabkan persediaan barang terjual lancar tidak sesuai target setahun dan penurunan penjualan. Sedangkan nilai *Working Capital Turnover* berturut-turut mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri, artinya perusahaan belum mampu menjual persediaan barang sesuai dengan target putaran pertahun. Untuk *Total Asset Turnover* pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif dan berada dibawah standar rasio, artinya selama lima tahun berturut-turut perusahaan kurang efektif dalam mengelola kinerja keuangan yang dilihat pada TATO.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil analisis data melalui analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selama lima tahun, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui indikator *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Dari hasil *Current Ratio* Perusahaan mengalami fluktuasi dalam lima tahun periode yaitu dari tahun

2014 sampai 2018. Perusahaan belum dikatakan baik dalam mengelola hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Perusahaan belum stabil dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan dan keadaan nilai *Current Ratio* dianggap *Iliquid*. . Selanjutnya dari untuk hasil *Quick Ratio* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dalam lima tahun berturut-turut perusahaan sudah cukup baik dalam mengelola kinerja keuangan mengalami fluktuatif dan perusahaan mampu menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan. Sedangkan dari hasil *Cash Ratio* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2014-2018 di kategorikan kurang baik dan perusahaan belum mampu dalam melunasi hutang jangka panjang dengan menggunakan ketersediaan kas. Nilai *Cash Ratio* perusahaan berada dibawah standar industri dan dalam keadaan *Iliquid*. Meskipun pada beberap periode mengalami *Overliquid*, terdapat kas yang meganggur. Sehingga dapat diperoleh informasi bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dan secara keseluruhan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan likuiditas berada pada kategori kinerja kurang baik bila dibandingkan dengan rata-rata standar industri.

2. Rasio Solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dalam memenuhi total hutang melalui indikator *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to*

Equity Ratio. Dari untuk hasil *Debt to Asset Ratio* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2014-2018 yaitu mengalami peningkatan terus menerus dari tahun ke tahun dan secara keseluruhan di kategorikan kurang baik. Artinya selama lima tahun perusahaan mengalami *Overliquid* dan belum mampu menjamin hutang menggunakan asset yang dimiliki perusahaan dengan efektif dan optimal. Sedangkan dari hasil *Debt to Equity Ratio* juga dapat dikatakan kurang baik. sama halnya dengan perkembangan *Debt to Assets Ratio* perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2014-2018 cenderung mengalami meningkat dan kembali alam kondisi *Overliquid*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dikur menggunakan rasio Solvabilitas dalam keadaan kurang baik bila dibandingkan dengan rata-rata standar rasio.

3. Rasio Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dalam memperoleh laba atau keuntungan melalui indikator *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* dan *Return on Equity* (ROE). Dari *Gross Profit Margin* secara keseluruhan dikategorikan baik. Terbukti dari hasil perhitungan GPM yang secara berturut-turut mengalami peningkatan dan berada diatas standar industry dan dalam keadaan *Liquid*. Hal ini menunjukkan selama lima tahun terakhir, penjualan

menghasilkan laba yang tinggi dan harga pokok penjualan juga tinggi. Dan untuk hasil *Net Profit Margin* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2014-2018 cenderung fruktatif dan secara keseluruhan dikategorikan kurang baik serta menunjukkan kurang efisiensi pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Dan lima tahun berturut-turut berada dibawah standar industri dan dalam keadaan *Iliquid*. Sedangkan dari hasil *Return on Investment* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2014-2018 yaitu cenderung mengalami fruktasi dan secara keseluruhan di ketegorikan kurang baik. Penurunan ROI bisa disebabkan penurunan laba sedangkan aktiva meningkat seperti pada lima tahun tersebut dan dapat juga disebabkan persentase kenaikan laba lebih kecil dari pada persentase kenaikan total aktiva. Dan sebaliknya peningkatan terjadi jika persentase kenaikan laba lebih besar dari persentase peningkatan total aktiva. Dan untuk hasil *Return on Equity* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2014-2018 yaitu kurang baik dan menunjukkan tidak efisiensi penggunaan modal sendiri. Dilihat dari tahun 2014-2018 *Return on Equity* terus mengalami penurunan, dan secara keseluruhan pengembalian ekuitas dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Sehingga dapat diperoleh informasi bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami kerugian dan secara keseluruhan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan Profitabilitas berada

pada kategori kinerja kurang baik bila dibandingkan dengan rata-rata standar industri.

1. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2014-2018 dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya melalui indikator *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Total Asset Turnover*. hasil *Inventory Turnover* ditahun 2014 - 2018 berada dibawah rata-rata industri dan dalam kategori kurang baik. Hal tersebut disebabkan persediaan barang terjual lancar tidak sesuai target setahun dan penurunan penjualan. Sedangkan nilai *Working Capital Turnover* berturut-turut mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri, artinya perusahaan belum mampu menjual persediaan barang sesuai dengan target putaran pertahun. Untuk *Total Asset Turnover* pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif dan berada dibawah standar rasio, artinya selama lima tahun berturut-turut perusahaan kurang efektif dalam mengelola kinerja keuangan yang dilihat pada TATO. Dapat dilihat bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2014-2018 dilihat dari *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Total Asset Turnover* secara keseluruhan cenderung mangalami fruktasi dan dikategorikan kurang baik bila dibandingkan dengan rata-rata standar industri.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka adapun saran yang harus disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus lebih meningkatkan manajemen aktiva, ekuitas dan persediaan dengan cara menentukan penanggungjawab aset yang terpercaya, memahami dan mengevaluasi siklus aset perusahaan, mengetahui depresiasi atau penyusutan aset dan ekuitas serta persediaan, penggunaan manajemen aset otomatis dengan perangkat lunak yang akan memantau aset, ekuitas dan persediaan serta biaya dengan efektif dan efisien secara otomatis agar penggunaannya dapat dimaksimalkan lagi sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik lagi sesuai dengan standar rasio Solvabilitas perusahaan.
2. Perusahaan hendaknya menetapkan dan meningkatkan target penjualan secara berkala setiap tahunnya dengan cara mempertahankan kualitas produk, komunikasi yang baik dengan pelanggan, memberikan promo dengan batas waktu tertentu, melakukan strategi digital marketing agar hasil yang dicapai lebih terarah sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik lagi sesuai dengan standar rasio Aktivitas perusahaan.
3. Perusahaan harus lebih memperhatikan manajemen hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan cara pembuatan rencana yang efektif sebelum melakukan peminjaman, menyesuaikan dengan kemampuan perusahaan sebelum melakukan peminjaman, fokus pada tujuan awal perusahaan melakukan

peminjaman guna mengurangi resiko dimasa yang akan datang, menghindari membayar hutang dengan hutang lain dan berusaha untuk mengurangi volume kewajiban lancar melalui pembayaran tepat waktu sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik lagi sesuai dengan standar rasio Liquiditas perusahaan.

4. Perusahaan hendaknya lebih meningkatkan pendapatan bersih dengan cara memperluas wilayah pangsa pasar, melakukan kerja sama dengan bisnis serupa, mensponsori kegiatan tertentu guna mengenalkan dan memasarkan produk perusahaan secara langsung agar laba yang dihasilkan lebih besar sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik lagi sesuai dengan standar rasio Profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barus, Michael Agyarana, Nengah Sudjana, Dan Sri Sulasmiyati. 2017. *Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Astra Otoparts, Tbk Dan Pt. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Adaministrasi Bisnis Vol. 44 No. 1*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Dewi, Meutia. 2017. *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur*

- Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal VOL. 1, NO. 1*. Universitas Samudra, Langsa Aceh.
- Djarwanto. 2004. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Gitman, Lawrence J dan Chand J. Zutter. 2012. *Principle of Managerial Finance.13th Edition*. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Hamdany, Debby. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis Volume 6, Nomor 1*. Samarinda Universitas.
- Mulawarman, Hanafi Mahmud M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan. 2015. *Analisis Krisis atas Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali
- Moin, Abdul. 2010. *Marger, Akuisisi dan Devestasi*. Edisi 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mudawamah, Siti, Topo Wijono, Raden Rustam Hidayat. 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Vol. 54 No. 1*. Universitas Brawijaya Malang.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: LIBERTY .
- Oktrima, Bulan. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Pt. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. *Jurnal Ekonomi Efektif, Vol. 1, No.1*. Tangerang Selatan. Universitas Pamulang.
- Riyanto, Bambang. 2005. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Rustiana, Melinda Eka ,Natalia Titik Wiyani. 2017. Rasio Keuangan Sebagai Indikator untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen.*Jurnal VOL. 17, NO. 2*. Akademi Akuntansi Bina Insani.
- Sawir, Agnes. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sipahelut, Riana Christy. Sri Murni dan Paulina Van Rate. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA Vol.5 No.3. Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado.

- Subramanyam, KR dan Jonh, J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiono . 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
-2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, Dedek. 2018. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk.*Jurnal Vol. III, No. 1*.AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar, Sumatera Utara-Indonesia.Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekonisia
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Syahyunan. 2004. *Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Winarni F, dan Sugiyarso G. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo